

Tanggung Jawab Sosial Profesi Pendidikan terhadap Masyarakat Efektivitas Pemanfaatan Video Pembelajaran YouTube terhadap

Risa Rahma Wely¹, Haris Riadi², Al Asfuri³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemama Bengkalis, Indonesia

E-mail: risasasa885@gmail.com¹, harisriadi@kampusmelayu.ac.id², alasfurifuru@gmail.com³

Article History:

Received: 12 Mei 2026

Revised: 30 Mei 2026

Accepted: 20 Juni 2026

Keywords: guru, pendidikan islam, profesi pendidikan, tanggung jawab sosial, masyarakat

Abstract: Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan nilai sosial peserta didik, sehingga peran pendidik sebagai agen perubahan sosial menjadi sangat penting dalam konteks masyarakat yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, bentuk, dan tantangan tanggung jawab sosial profesi pendidikan terhadap masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui studi kepustakaan, dengan menghimpun data dari jurnal ilmiah, buku rujukan, serta sumber-sumber akademik yang relevan mengenai tanggung jawab sosial, profesi pendidikan, dan pendidikan Islam. Analisis dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam dimensi konsep, bentuk, dan tantangan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial profesi pendidikan mencakup peran pendidik dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat, menjadi teladan moral, serta membentuk karakter peserta didik yang beretika, berkeadilan, dan peduli sosial. Namun demikian, implementasinya menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, tuntutan pendidikan inklusif, serta tekanan sosial dan eksternal terhadap sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tanggung jawab sosial profesi pendidikan merupakan dimensi esensial dalam etika profesi, yang memerlukan penguatan kompetensi sosial pendidik, inovasi pembelajaran, serta kolaborasi kuat antara sekolah dan masyarakat untuk membangun komunitas yang lebih berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Satu generasi ke generasi lain, sehingga generasi kini menjadi panutan bagi generasi yang lebih muda. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis sebagai pendidik sekaligus agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam membangun karakter peserta didik dan masyarakat secara luas (Siregar, 2021). Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat, baik di

lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Suyanto, 2019).

Tanggung jawab sosial profesi pendidikan pada dasarnya mencerminkan kesadaran pendidik bahwa perannya tidak terbatas pada tugas teknis di kelas, melainkan juga meluas pada keterlibatan dalam kehidupan sosial masyarakat. Guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah dituntut untuk mampu menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi perkembangan peserta didik (Hidayat & Abdillah, 2020). Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kompetensi sosial pendidik, serta minimnya sinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat yang berimplikasi pada terhambatnya pelaksanaan tanggung jawab sosial secara optimal.

Tanggung jawab pendidikan—baik dari orang tua kepada anak maupun dari guru kepada murid—tidak seharusnya hanya berhenti pada aspek keimanan dan moral semata, tetapi juga mencakup pembekalan keterampilan (skill) yang berguna bagi kehidupan peserta didik kelak. Anak perlu dibentuk untuk hidup mandiri, mampu menghadapi tantangan zaman, serta tidak menjadi beban bagi orang lain (Suyanto, 2019). Dalam perspektif Islam, tanggung jawab ini dipandang sebagai kewajiban yang sangat fundamental, sebagaimana ditegaskan dalam Surah al-Isra' ayat 36, yang menegaskan bahwa pendengaran, penglihatan, dan hati manusia kelak akan diminta pertanggungjawabannya (Jumadil & Arif, 2022). Dengan kata lain, tanggung jawab merupakan kewajiban melaksanakan tugas tertentu karena wewenang telah diberikan; seseorang yang diberi kewenangan wajib menanggung segala konsekuensi dari tindakan dan sikapnya (Abd Rahman et al., 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji peran profesi pendidikan dalam masyarakat, khususnya fungsi guru sebagai agen perubahan sosial dan pembentuk karakter peserta didik. Kajian-kajian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogik, tetapi juga oleh kemampuan sosial dan kepekaan pendidik terhadap konteks sosial masyarakat (Siregar, 2021; Juliani & Syahbudin, 2025). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan aktif tenaga kependidikan dan kepala sekolah dalam kegiatan sosial mampu memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan (Hidayat & Abdillah, 2020).

Meskipun demikian, kajian yang secara komprehensif membahas tanggung jawab sosial seluruh unsur profesi pendidikan—guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah—masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada peran guru semata, sementara peran tenaga kependidikan dan kepala sekolah dalam konteks tanggung jawab sosial belum banyak dikaji secara terpadu (Siregar, 2021; Juliani & Syahbudin, 2025). Di samping itu, masih minim kajian yang mengaitkan konsep tanggung jawab sosial profesi pendidikan dengan tantangan nyata di masyarakat, seperti pendidikan inklusif, keterbatasan sumber daya, dan tekanan sosial terhadap peserta didik (Suyanto, 2019). Berdasarkan gambaran tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep, bentuk, serta tantangan tanggung jawab sosial profesi pendidikan terhadap masyarakat, serta memberikan kontribusi berupa kajian yang lebih komprehensif mengenai peran sosial pendidik, tidak hanya sebagai tenaga profesional di lingkungan pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi aktif dalam membangun masyarakat yang beretika, berkeadilan, dan berkelanjutan (Abd Rahman et al., 2022; Jumadil & Arif, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode perpustakaan (*library research*). Peneliti mengumpulkan data melalui kajian dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan tanggung jawab sosial profesi pendidikan (Juliani dan Syahbudin., 2025)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual dan kritis mengenai tanggung jawab sosial profesi pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai konsep, teori, dan pemikiran yang berkembang dalam literatur ilmiah yang bersifat normatif, reflektif, dan kontekstual.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan tema tanggung jawab sosial, profesi pendidikan, dan peran pendidik dalam masyarakat, seperti Abd Rahman dkk. (2022), E. Siregar (2021), Jumadil dan M. Arif (2022), Fierna dkk. (2025), Huwaidah dkk. (2023), Neni (2024), serta Ketaren dkk. (2025).

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku-buku rujukan yang berkaitan dengan ilmu pendidikan, profesi kependidikan, dan pendidikan Islam, baik yang bersifat teoritis maupun aplikatif, seperti Ahmad (2026), Giuliani dan Syahbudin (2025), Pasaribu (2026), Hidayat & Abdillah (2020), Suyanto (2019), Karmini (2023), Wahyudi dkk. (2024), Windiyani dkk. (2024), dan Susmaini & Ananda (2023). Selain itu, sumber keislaman seperti tafsir Al-Qur'an dari NU Online juga digunakan untuk memperkuat landasan normatif penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengumpulan literatur secara sistematis dari berbagai sumber, baik cetak maupun digital. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti “tanggung jawab sosial pendidikan”, “profesi kependidikan”, dan “pendidikan Islam”. Seluruh sumber yang diperoleh kemudian diseleksi secara purposif berdasarkan kesesuaian tema, tahun terbit, serta kualitas akademiknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tanggung Jawab Sosial Profesi Pendidikan

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu yang terjadi, sehingga seseorang dapat dituntut, dipersalahkan, atau diperkarakan apabila terjadi hal yang tidak diharapkan. Tanggung jawab dapat dipahami sebagai kesadaran manusia terhadap tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja, yang kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata sebagai bentuk komitmen terhadap kewajiban yang dimilikinya. Sifat tanggung jawab bersifat kodrati, yaitu melekat secara alami dalam kehidupan manusia, sehingga setiap individu pada hakikatnya tidak terlepas dari beban tanggung jawab dalam kehidupannya (Ni Wayan Karmini, 2023).

Tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dimaknai sebagai tingkat kesadaran akan ketergantungan dan kepedulian sosial terhadap orang lain, masyarakat, dan lingkungan. Dalam perspektif profesi, tanggung jawab sosial profesi pendidikan merupakan salah satu dimensi penting dalam etika profesi, yang menempatkan pendidik sebagai agen perubahan sosial (Tustiyana Windiyani, Dadang Kurnia, & Ratih Purnamasari, 2024). Dalam perspektif akademik, tanggung jawab sosial tidak hanya berkaitan dengan kewajiban formal dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencakup kontribusi aktif dalam membangun nilai, moral, dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Konsep ini menegaskan bahwa profesi pendidikan memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berorientasi pada kepedulian sosial, keadilan, dan keberlanjutan kehidupan bermasyarakat (Erna et al., 2026; Hasbi, 2025).

Profesi menurut KBBI adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu, sehingga pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa persiapan khusus. Keahlian tersebut diperoleh melalui proses yang disebut profesionalisasi, baik sebelum maupun selama seseorang menjalani profesi (Susmaini & Rusydi Ananda, 2023). Dalam konteks ini, profesi pendidikan merujuk pada bidang pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan mendidik dan mengajar yang memerlukan keahlian khusus dan diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan di bidang pendidikan, seperti guru, dosen, instruktur, dan tenaga kependidikan lainnya. Profesi pendidikan meliputi berbagai peran dan tanggung jawab, termasuk pengajaran, pengelolaan kelas, perencanaan kurikulum, evaluasi peserta didik, serta pemberian dukungan dan bimbingan (Wahyudi, Pentury, & Anggraeni, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial profesi pendidikan adalah kewajiban tenaga pendidik dan kependidikan yang tidak hanya menjalankan tugas secara profesional sesuai keahlian, tetapi juga memiliki kepedulian dan peran aktif dalam membentuk karakter, nilai, serta kehidupan sosial peserta didik di masyarakat (Neni, 2024). Tanggung jawab sosial profesi pendidikan terhadap masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peran guru dan tenaga kependidikan. Guru dan tenaga kependidikan tidak hanya berperan sebagai pelaksana tugas akademik di lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam membangun nilai, karakter, dan kesadaran masyarakat (Mas Fierna et al., 2025). Melalui sikap profesional, keteladanan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, pendidik dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat, yang pada akhirnya sangat penting dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas, beretika, dan mendukung kemajuan bangsa secara berkelanjutan (Iqbal Faza Ahmad, 2026).

Bentuk Tanggung Jawab Sosial Profesi Pendidikan Terhadap Masyarakat

Seorang pendidik memiliki peran yang krusial dalam membentuk generasi muda dan kemajuan masyarakat. Seorang guru yang berkomitmen dapat memberikan pengaruh signifikan dalam membangun generasi masa depan serta memberikan sumbangan positif bagi komunitas dan negara. Tugas guru mencakup tanggung jawab baik yang terkait dengan dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat (Endang Pasaribu, 2026).

1. Tanggung Jawab Profesi Keguruan

Masyarakat menempatkan guru pada posisi yang lebih terhormat karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang menjadi landasan utama kemajuan masyarakat dan negara. Guru sebagai pemimpin dalam proses pendidikan memiliki peran utama dalam mencerdaskan bangsa, membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada perkembangan masyarakat dan negara (Susmaini & Rusydi Ananda, 2023). Guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan siswa tentang kewarganegaraan yang baik, memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan perbaikan masyarakat (Mas Fierna et al., 2025).

Guru harus mendorong sikap positif siswa terhadap masyarakat, melibatkan mereka dalam proyek-proyek sosial dan kemasyarakatan agar siswa memahami dan merasakan tanggung jawab guru terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Guru yang profesional dan berkomitmen dapat menjadi panutan bagi masyarakat, terutama bagi generasi muda, serta memotivasi siswa untuk mengejar pendidikan dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat (Erna et al., 2026). Guru juga memiliki peran dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi siswa dalam berbagai bidang, termasuk kepemimpinan dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga peran guru dalam bidang kemasyarakatan menjadi penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, beretika, dan

berkeadilan (Ni Wayan Karmini, 2023). Melalui pendidikan yang baik dan penerapan nilai-nilai Pancasila yang kokoh, guru turut berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik serta bangsa yang lebih tangguh (Iqbal Faza Ahmad, 2026).

2. Tanggung Jawab Profesi Tenaga Kependidikan

Setiap tenaga kependidikan wajib menjaga reputasi, keharmonisan, citra, dan martabat profesinya saat menjalankan tugas, baik dalam interaksi dengan atasan, rekan, maupun dengan masyarakat umum, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mereka diharuskan mengedepankan etika profesi dalam setiap tindakan dan perilaku, serta memiliki tanggung jawab sosial di masyarakat, seperti menjaga hubungan baik, terlibat dalam kegiatan sosial, dan menjadi teladan dalam sikap serta nilai-nilai positif (Maya Alemia Ketaren et al., 2025). Tenaga kependidikan lainnya diharapkan mampu berperan sebagai contoh yang baik sekaligus fasilitator dalam pembentukan karakter, terutama di tengah beragam tantangan sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat (Aulia Huwaidah, Astuti Darmiyanti, & Saprialman, 2023).

Kepala sekolah yang kompeten tidak hanya berfokus pada manajemen internal sekolah, tetapi juga pada hubungan eksternal dengan masyarakat. Mereka memiliki kemampuan untuk membangun hubungan kuat antara sekolah dan masyarakat, menciptakan dukungan, kerja sama, dan partisipasi masyarakat dalam upaya pendidikan (H. M. Jufri Dolong, 2019). Kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan adalah tokoh sentral yang dianggap sebagai cerminan dari kehidupan dan mutu sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menjaga integritas, menunjukkan sikap dapat diandalkan, serta perilaku yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, serta memiliki tanggung jawab sosial di komunitas dengan membangun hubungan yang baik, ikut dalam kegiatan sosial, dan menjadi panutan dalam nilai-nilai moral dan pendidikan (Tustiyana Windiyani et al., 2024).

Tantangan Tanggung Jawab Sosial profesi Pendidikan di Masyarakat

Profesi berbeda dengan pekerjaan pada umumnya, maka ada ciri-ciri yang membedakannya dengan pekerjaan. Berikut ini gambaran tentang berbagai tantangan yang dihadapi dengan ciri-ciri profesi:

1. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah pendekatan di mana setiap siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, diajarkan dalam lingkungan yang inklusif. Sementara ini, ini adalah tujuan yang sangat diinginkan. Hal ini juga menjadi tantangan dalam konteks kehidupan masyarakat yang beragam. Guru harus memiliki keterampilan untuk memodifikasi materi pembelajaran sehingga dapat diakses oleh semua siswa tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya. Mereka juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta mempromosikan sikap saling menghargai sebagai cerminan nilai-nilai dalam masyarakat.

2. Mengatasi Keterbatasan Sumber Daya

Tidak semua sekolah atau wilayah memiliki akses terhadap sumber daya yang memadai, yang sering kali dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Hal ini mencakup keterbatasan buku teks, fasilitas fisik, teknologi, dan bahan ajar lainnya. Dalam situasi ini, guru dituntut untuk menjadi inovator dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Guru juga harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi masyarakat agar proses pendidikan tetap berjalan efektif meskipun dalam keterbatasan.

3. Tantangan Psikologis Dan Emosional

Lebih lanjut, selain keterbatasan sumber daya, guru juga menghadapi tantangan psikologis dan emosional yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Guru mungkin dihadapkan pada siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang harmonis, kondisi ekonomi yang sulit,

atau lingkungan sosial yang kurang mendukung. Mengatasi tantangan ini membutuhkan empati, kesabaran, serta keterampilan interpersonal yang kuat. Guru juga berperan dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sosialnya agar dapat berkembang secara optimal.

4. Tekanan dan Tuntutan Eksternal

Sering kali, guru berada di bawah tekanan dari berbagai pihak dalam masyarakat, termasuk orang tua, lingkungan sosial, administrasi sekolah, dan otoritas pendidikan. Masyarakat memiliki harapan yang tinggi terhadap keberhasilan pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter. Guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik, mencapai target pembelajaran, serta memenuhi berbagai kebijakan dan regulasi pendidikan. Mengelola tekanan ini tanpa mengorbankan kualitas pengajaran menjadi tantangan yang nyata dalam profesi kependidikan (Endang Pasaribu, 2026).

Dalam masyarakat yang terus berkembang, pendidikan berperan sebagai agen perubahan sosial. Pendidik mampu mengidentifikasi masalah, mendorong solusi, serta menginspirasi peserta didik menjadi pelopor perubahan, sekaligus memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dan berperan aktif di lingkungan masyarakat (Wahyudi et al., 2024).

KESIMPULAN

Kajian ini menemukan bahwa tanggung jawab sosial profesi pendidikan mencakup tiga dimensi utama, yaitu sebagai pendidik profesional, teladan moral, dan agen perubahan sosial yang aktif di lingkungan masyarakat. Tanggung jawab sosial tersebut tidak hanya terwujud dalam proses transfer ilmu di kelas, tetapi juga melalui keterlibatan guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah dalam kegiatan sosial, pembentukan karakter peserta didik, serta penguatan hubungan sekolah–masyarakat. Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap sejumlah tantangan riil, seperti keterbatasan sumber daya di sekolah, tuntutan pendidikan inklusif yang memerlukan keterampilan khusus, serta tekanan sosial dari orang tua, pemerintah, dan sistem pendidikan yang dapat membebani profesionalisme pendidik.

Secara umum, keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan yang hanya mengandalkan data sekunder dari jurnal, buku, dan sumber akademik, sehingga belum menyentuh data lapangan secara langsung dan kontekstual. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan campuran atau penelitian lapangan yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, serta warga masyarakat agar gambaran tanggung jawab sosial profesi pendidikan lebih operasional dan aplikatif. Secara praktis, hasil penelitian ini menekankan perlunya peningkatan kompetensi sosial pendidik, penguatan kolaborasi sekolah–masyarakat, serta pengembangan kebijakan yang mendukung praktik pendidikan inklusif dan pembelajaran yang berorientasi pada tanggung jawab sosial demi terbentuknya generasi yang etis, peduli, dan berkontribusi aktif bagi keberlanjutan sosial bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–10. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Ahmad, I. F. (2026). *Pendidikan masyarakat global perspektif Al-Qur'an*. Sahabat Akademia Group.
- Dolong, H. M. J. (2019). Standar kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah. *Jurnal UIN Alauddin*, 8(2), 323–331.
- Erna, M., Hidayat, M., Windari, S. E., Yulvianti, R., Monalisa, & Ratnasari, D. T. (2026). Peran guru sebagai agen perubahan dalam membangun kesadaran sosial dan lingkungan peserta

- didik di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 1–10. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36697>
- Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Unsur-unsur pendidikan dalam perspektif keilmuan kontemporer. *Al Urwah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 11–25. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Fierna, M., Lusie, J., Yuli, D., Rahmat, M., & Febriyanti, N. (2025). Menumbuhkan tanggung jawab sosial melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 43–49. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/AoSSaGCJ/index>
- Hasbi, H. (2025). Profesionalisme pendidik sebagai pilar utama mutu pendidikan di semua jenjang. *Journal of Humanities*, 1(5), 15–26. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i5.233>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2020). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya*. LPPPI.
- Huwaitdah, A., Darmiyanti, C. A., & Saprialman, W. D. (2023). Penerapan dan pengembangan kode etik tenaga kependidikan di SMP Islam Tarbiyyatul Falah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 117–128. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7612014>
- Juliani, J., & Syahbudin, S. (2025). *Prinsip dan aplikasi metode penelitian kualitatif: Kajian teori dan praktik*. Merdeka Kreasi Group.
- Jumadil, M., & Arif, M. (2022). Tanggung jawab pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(2), 599–612. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.204>
- Karmini, N. W. (2023). *Profesi pendidikan*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Ketaren, M. A., Lumban Batu, A. Y., Sitompul, A. N., Gultom, J. T. B., & Simangunsong, M. A. (2025). Peran dan tanggung jawab profesi kependidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 1486–1487. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Mirino, A. (2025). *Buku ajar profesi pendidikan anak usia dini (PAUD) Kristen*. Deta Pustaka.
- Neni. (2024). Pelaksanaan kewajiban pendidik dalam menghadirkan tanggung jawab terhadap siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8989>
- NU Online. (2026). *Surah Al-Isra' ayat 36: Arab, Latin, terjemah dan tafsir lengkap*. Qur'an NU Online. <https://quran.nu.or.id/al-isra/36>
- Pasaribu, E. (2026). *Ilmu pedagogik: Teori dan aplikasi dalam pendidikan*. Karya Bakti Makmur Indonesia.
- Siregar, E. (2021). Peran guru dalam masyarakat modern. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 120–130.
- Susmaini, & Ananda, R. (2023). *Profesi keguruan: Bahan ajar berbasis riset pengembangan*. UMSU Press.
- Suyanto. (2019). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualitas pendidikan* (Edisi revisi). Erlangga.
- Wahyudi, M., Pentury, H. J., & Anggraeni, A. D. (2024). *Profesi kependidikan dan keguruan*. Tahta Media Group.
- Windiyani, T., Kurnia, D., & Purnamasari, R. (2024). *Profesi kependidikan: Kajian konsep, aturan, dan fakta keguruan*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pakuan.